PENGARUH METODE *POSTER SESSION* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 MUKOMUKO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh:

MAKBUL WIJAYA
NIM. 1516210146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Makbul Wijaya
NIM : 1516210146

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Makbul Wijaya
NIM : 1516210146
Judul : Pengaruh Metode *Poster Session* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juni 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Rizkan A. Rahman , M. Pd	**Dayun Riadi, M. Ag**
NIP. 195509131983031001	NIP. 197207072006041002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Metode *Poster Session* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko a" yang disusun oleh Makbul Wijaya NIM. 1516210146 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. KH.Zulkarnain Dali, M. Pd :
NIP. 196201011994031005

Sekretaris
Dina Putri Juni Astuti, M. Pd. :
NIP. 199006022019032010

Penguji I
Dr. Syamsul Rizal, M Pd :
NIP. 196901291999031001

Penguji II
NurliaLatipah, M. Pd.Si :
NIP. 198308122018012001

Bengkulu, Februari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001

MOTO

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya”

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirohmannirohim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas segala nikmat, kesehatan dan kesabaran yang telah Allah SWT berikan setiap harinya kepadaku, telah banyak suka dan duka yang kulalui dalam meraih cita-citaku. Shalawat dan salam tidak pernah lupa ku ucapkan kepada Nabi Muhamad SAW yang begitu dicintai ummatnya hingga akhir zaman, kasihmu tidak pernah luntur hingga kapanpun.

Dengan segala kerendahan hati ku persembahkan sebuah karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi serta orang-orang yang menemani perjuanganku dalam menyusun skripsi. Akhirnya sebagai ungkapan terima kasih skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rosalan dan Ibu siti Aisyah yang telah tulus dengan kasih membesarkan, mendidik, membimbingan, dan selalu menyertai langkahku dengan do'a restu untuk kebahagianku dan tak pernah lelah memberikan dukungan moril dan material kepadaku.
2. Ayukku tercinta rosi pratiwi, S.Pd.i & Adikku lukman, adi mulya, agung syahlan, ardiansah terimakasih atas do'a yang selalu memberikan perhatian, dan semangat kepadaku dan Semua keluarga besar dari nenek Nurcahya yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan semangat dalam kelancaran studi ku ini.
3. Sahabatku tercinta irfan, tri gusti putra, doni,ridho permadi, S.Pd, gusti rantio S.Pd, kelompok PPL SMP Pancasila, Kelompok KKN desa napal jungur dan Seluruh teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus lokal C.5.E angkatan 2015.
4. Untuk dosen pembimbingku Drs.H. rizkan A rahman, M.Pd & bapak Dayun Riadi, M.Ag yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Untuk semua keluarga MTS N 4 Muko-Muko yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Civitas akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Makbul Wijaya

NIM : 1516210146

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Metode *Poster Session* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2020
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL.
87659AHF829536794
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Makbul Wjaya
NIM. 1516210146

ABSTRAK

Makbul Wijaya, Februari, 2020, judul skripsi "Pengaruh Metode *Poster Session* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko". Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd, Pembimbing 2. Dayun Riadi, M.Ag

Kata Kunci: Metode Poster Session, Akidah Akhlak, Hasil Belajar

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah Adakah pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Adakah pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *kuantitatif eksperimen semu (Quasi Experiment Design)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A di MTs Negeri 4 Mukomuko yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus statistik rumus *product moment.*

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 6,59 sedangkan t_{tabel}=2,00 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko dapat diterima. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode *poster session* lebih baik dari pada yang menggunakan model konvensional dalam mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"*Pengaruh Metode *Poster Session* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko".

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya, yang selalu melayani tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skrripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Rizkan A. Rahman , M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dayun Riadi, M. Ag, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
6. Kepala MTs Negeri 4 Mukomuko yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.

Akhirnya, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

Makbul Wjaya
NIM. 1516210146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
MOTTO ..... **iii**
PERSEMBAHAAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 4
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 7
1. Metode Poster Session 7
2. Konsep Hasil Belajar Siswa 12
3. Akidah Akhlak 25
B. Hasil Penelitian yang Relevan 33
C. Kerangka Berfikir 35
D. Hipotesis Penelitian 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 37
C. Populasi dan Sampel 37
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Uji Validitas dan relabilitas 39
F. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 44

B. Hasil Penelitian 48

C. Pembahasan 58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pendidik dan pengajar harus mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar. Dengan hal ini, guru akan mampu menciptakan pengajaran yang baik. Pengajaran yang baik ialah pengajaran yang berhasil melalui proses pengajaran yang efektif.[1]

Seorang guru agama yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan strategi yang dapat menemukan jalan keluar tentang pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Strategi yang harus dilakukan oleh guru agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru agama

---

[1]Oemar Hamalik, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), h. 43

untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Dengan demikian, strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi dalam pembinaan kegiatan keagamaan selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar pendidikan Islam. Yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itulah pendidikan Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatankegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Jika dikaji lebih dalam hal tersebut bukan merupakan kesalahan siswa semata tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor guru itu sendiri sebagai pendidik. Kekurangan guru yang biasa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, memberi hukuman tanpa melihat lataar belakang kesalahan, menunggu siswa berbuat salah, mengabaikan perbedaan siswa, merasa paling pandai, tidak adil, memaksa hak siswa.

Namun menurut hasil pengamatan peneliti, kesalahan yang biasa dilakukan guru dalam pembelajran Akidah Akhlak di tempat peneliti hingga siswa cepat menjadi bosan adalah (1) Dalam pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku pegangan. (2) Penyampaian konsep sarat dengan

hafalan-hafalan. (3) Kegiatan pembelajaran masih monoton. (4) Kurang memperhatikan keterampilan prasyarat.

Penyebab dari kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahmi materi yang disampaikan guru. Pada setiap Standar Kompetensi yang ditetapkan dalam terdapat Kompetensi dasar memahami dan menerapkan konsep Dalil Naqili yang bersumber dari beberapa ayat Al-Qur'an. Kompetensi Dasar inilah yang menyebabkan siswa kurang memahami pelajaran secara menyeluruh. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam pola pembelajaran Akidah Akhlak yang masih memakai sistem konvensional menjadi strategi belajar Akidah Akhlak yang lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti laksanakan di MTs Negeri 4 Mukomuko, diketahui bahwa kondisi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan oleh para guru masih secara konvensional dan hanya memberikan penjelasan konsep saja. Pembelajaran Akidah Akhlak seperti ini lebih banyak dilakukan dengan metode pembelajaran yang kurang bervariasi tanpa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan bagi siswa. Kendala yang menjadikan siswa sulit memahami materi pelajaran Akidah Akhlak mulai dari fasilitas hingga metode pembelajaran pembelajarannya itu sendiri. Adakalanya siswa merasa bosan untuk belajar Akidah Akhlak dengan model pembelajaran yang monoton seperti siswa disuruh membaca dan guru mendengarkan dan mengoreksinya. Hal ini berimbas pada pembelajaran yang

kurang kreatif dan inovatif sehingga hasil pembelajaran tidak dapat tercapai dengan optimal. Akibat dari kurang optimalnya pembelajaran tersebut akhirnya berimbas pada prestasi belajar siswa yang menurun.[2]

Metode Poster Session team merupakan metode belajar belajar yang dapat membantu siswa untuk beajar mengenal, memahami dan materi Akidah Akhlak. Dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis akan menelaah mengenai : "**Pengaruh Metode *Poster Session* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko".**

B. Identifikasi Masalah

1. Metode pembelajaran kurang bervariasi.
2. Siswa merasa bosan untuk belajar Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran yang monoton.
3. Prestasi belajar Akidah Akhlak masih rendah.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Metode poster session dibatasi pada tahapan menyeleksi topik, mengkaitkan topik dengan materi, mempersiapkan gambar visual, mempersiapkan hand out, memasang gambar presentasi, berunding dan mendiskusikan hasil kegiatan dengan seluruh kelas.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko bidang studi Akidah Akhlak tahun ajaran 2019/2018.

---

[2]Hasil Observasi Awal pada 2 Januari 2019

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji sebagai yaitu adakah pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
   b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan pembelajaran.

b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran pada mata pelajaran Akidah AKhlak yang efektif melalui metode *poster session*.
c. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya.
d. Bagi peneliti hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak.

.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode *Poster Session*

a. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.[1] Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos* yang berarti jalan dan cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[2]

Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu bahwa salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.[3]

---

[1]Sutikno, M Sobri. *Belajar Dan Pembelajaran (Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil)*. (Bandung: Prospect, 2009) h. 87.

[2]Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005) h. 33.

[3]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 63

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.

b. Kedudukan metode dalam pembelajaran

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul difikirkan oleh seorang guru.

Hasil analisis yang dilakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasannya.

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegaiatn belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang

dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.[4]

2) Metode sebagai strategi pengajaran

Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi siswa seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Materi kurikulum harus disusun berdasarkan tingkat kecerdasan siswa, sehingga siswa mampu menyerap materi tersebut, yang akan menghasilkan hasil belajar yang memadai.[5]

Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[6]

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan

---

[4]Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 72-73.

[5]Oemar Hamalik, Oemar *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2007), h.111.

[6]Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar*, h. 74.

sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih suatu metode pembelajaran, yaitu:

1) Karakter materi pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri sehingga perlu disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode tertentu. Termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari materi pelajaran tersebut. Misalnya mata pelajaran bersifat eksakta lebih tepat menggunakan metode eksperimen atau demonstrasi.

2) Ketersediaan sarana belajar

Alat, sarana dan media yang tersedia di sekolah sangat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Metode eksperimen atau demonstrasi tidak mungkin digunakan jika penunjang metode tersebut tidak tersedia.

3) Kemampuan dasar siswa

Kemampuan dasar siswa di sekolah pedesaan berbeda dengan di perkotaan. Ini menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran. Menggunakan metode resitasi dan tugas, misalnya, bisa

berjalan baik bila kemampuan dasar siswa berdiskusi cukup memadai. Selain itu perlu keterampilan siswa berbicara dalam sebuah diskusi.

4) Alokasi waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang tersedia dan tercantum dalam kurikulum perlu dipertimbangkan oleh guru. Jika waktu tersedia terbatas maka guru akan memilih metode sederhana seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi.[7]

c. Pengertian Metode Poster Session

Metode *Poster session* adalah metode presentasi alternatif yaitu sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi mereka, mengundang pertukaran ide diantara siswa.

Metode Poster Session merupakan salah satu dari metode active learning. Active learningmenjadikan siswa sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*) dan merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa. Guru dalam hal ini dituntut

[7]Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, h. 24.

untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta harus menyediakan sarana yang lengkap.[8]

d. Langkah-Langkah Metode Poster Session

Adapun langkah-langkah metode ini yaitu sebagai berikut:

1) Mintalah setiap peserta didik menyeleksi sebuah topik yang dikaitkan dengan topik umum atau yang sedang didiskusikan atau dipelajari.
2) Mintalah peserta didik mempersiapkan gambar visual konsep mereka pada sebuah poster atau papan pengumuman. Isi poster tersebut harus jelas, agar pengamat dapat dengan mudah memahami tanpa penjelasan tertulis atau lisan. Akan tetapi, peserta didik boleh saja memilih mempersiapkan satu halaman hand-out untuk mendampingkan poster yang menerangkan lebih detail dan menayangkan bacaan lanjut.
3) Selama sesi kelas berlangsung, mintalah peserta didik memasang gambar presentasi, dan dengan bebas berkeliling di ruangan memandang poster yang lain.
4) Lima belas menit sebelum kelas selesai, berundinglah dengan seluruh kelas dan diskusikan keuntungan apa yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut.[9]

2. **Konsep Hasil Belajar Siswa**

a. Definisi Hasil Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dapat digunakan dalam upaya baik bagi siswa yang perlu meningkatkana upaya belajarnya dan bagi guru

[8]Umi Mahmudah Dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 124

[9]Melvin Silberman, *Active Learning*, (Jakarta: Rajawalipers: 2013), h. 180

dalam meningkatkan cara mengajar yaitu dengan memperhatikan tujuan prinsipprinsip belajar yaitu: (1) perhatian dan motivasi, (2) keaktifan, (3) keterlibatan langsung/pengalaman, (4) pengulangan, (5) tantangan, (6) balikan dan penguatan, (7) perbedaan individu.[10]

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[11] Belajar adalah tingkah laku yang relatif permanen atau perubahan kemampuan sebagai hasil dari pengalaman.[12]

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses kegiatan yang bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.[13]

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.[14]

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang di capai atau di kuasai

---

[10]Dimyati & Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran,* h. 41.

[11]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

[12]Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 237.

[13]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 36.

[14]Dimyati & Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran,* h. 32.

peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.[15] Lebih lanjut sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.[16]

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan dimuka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.[17] Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa unsur pokok yang mencerminkan pengertian belajar, yaitu:

1) Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku;
2) Bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi melalui latihan dan pengalaman;
3) Bahwa untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif stabil;

---

[15]Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013). h.15.
[16]Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 62.
[17]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 57.

4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar itu menyangkutberbagai aspek kepribadian, perubahan dalam pengertian, pemecahan masalah, keterampilan, kecakapan maupun sikap.

Definisi di atas mengandung makna perubahan yang merupakan perubahan tingkah laku, kepribadian, perbuatan, proses kerja dari belajar yang dimaksud ada tiga pokok pikiran yang tidak dapat dipisahkan yakni:

1) Bahwa belajar itu membawa perubahan
2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru
3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.

Selanjutnya dalam Hadis juga disebutkan bahwa nabi Muhammad mengajarkan untuk selalu belajar menuntut ilmu bagi umatnya dalam hadis berikut ini:

عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ قاَلَ: قَالَ رَسُوْ لُ اللّهِ صَلَىّ اللُّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ اْلعِلْمِ كَانَ فِيْ سَبِيْلِ اللّهِ حَتَّى يَرْجِعُ (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Anas bin Malik berkata, telah bersabda Rasulullah SAW: “Barangsiapa keluar (pergi) untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah sehingga kembali (HR. Tirmidzi).[18]

Berdsasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses psikologis individu yang berupa perubahan tingkah laku seperti kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, minat serta, untuk penyesuaian diri, karena adanya stimulus yang terjadi berulang-ulang dari hasil latihan dan pengalaman yang man tap sehingga terjadilah pola

[18]Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), h. 96

baru dari pada reaksi yang berupa sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian, perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk proses fisik maupun psikis yang dialami seseorang berupa pengalaman dan latihan sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku yang menyangkut berbagai aspek kepribadian pada diri yang bersangkutan.

Ada tiga hal pokok yang penting dalam belajar yaitu:

1) Bahwa belajar itu membawa (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial).
2) Bahwa belajar itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja (dengan sengaja).[19]

Setelah mengetahui makna kata prestasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri dalam individu sebagai hasil dari Perubahan tingkah laku itu merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan pedoman untuk dijadikan individu dalam segala hal yang diperoleh di sekolah. Untuk mengetahui penguasaan tiap siswa terhadap mata pelajaran tertentu maka dilakukan evaluasi. Dari hasil

[19]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 249

evaluasi dapat diketahui kemajuan siswa sehingga prestasi belajar dapat diketahui.[20]

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut kapabilitas. Menurut Gagne, ada lima kategori kapabilitas manusia yaitu:

1) Keterampilan intelektual *(intelektual skill)*
2) Strategi kognitif *(cignitif strategy)*
3) Informasi verbal *(verbal information)*
4) Keterampilan motorik *(motor skill)*
5) Sikap *(attitude)* [21]

Perubahan status abilitas meliputi tiga ranah/domain dan masing-masing ranah dirinci menjadi beberapa jangkauan kemampuan yang dipaparkan sebagai berikut:

1) Kognitif

Indikator aspek kognitif meliputi:

a) Ingatan atau pengetahuan
b) Pemahaman (*comprehension*),

[20]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 23
[21]Wahab Jufri, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013). h. 58.

c) Penerapan (*application*),

d) Analisis (*analisys*)

e) Sintesis (*synthesis*),

f) Penilaian (*evaluation*).

2) Afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

a) Penerimaan (*receiving*),

b) Penanggapan (*responding*),

c) Penghargaan (*valuing*),

d) Pengorganisasian (*organization*),

e) Pengkarakteristikan (*characterization*),

3) Indikator Aspek Psikomotor

a) Persepsi (*perseption*),

b) Kesiapan (*set)*,

c) Respon terbimbing (*guide respons*),

d) Mekanisme (*mechanism*),

e) Respon nyata (*complex over respon*),

f) Penyesuaian (*adaptation*),

g) Penciptaan (*originazation*).[22]

Selanjutnya Indikator hasil belajar yaitu nilai raport siswa. Arikunto dalam nilai rapot mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

---

[22]Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 23-24

1) Ranah kognitif, yang meliputi :
   a) Mengenal; siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban dan mengingat kembali fakta yang sederhana.
   b) Pemahaman; siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep
   c) Penerapan atau aplikasi; siswa diminta untuk memilih abstraksi tertentu (konsep, dalil, cara, hukum, gagasan, aturan,) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya dengan benar.
   d) Analisis; siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
   e) Sintesis; siswa diminta untuk menyusun kembali hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru.
   f) Evaluasi; siswa diminta menerapkan pengetahuan dan kemampuan nya untuk menilai sesuatu yang menyangkut masalah benar/salah.
2) Ranah afektif, yang meliputi
   a) Pandangan atau pendapat: aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa maka pertanyaan yang disusun menghendaki respons yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang sederhana tetapi bukan fakta.
   b) Sikap atau nilai; siswa diminta untuk mempertahankan pendapatnya dalam suatu pertanyaan yang melibatkan sikap atau nilai yang telah mendalam di sanubarinya.

3) Ranah psikomotor; dalam ranah psikomotor berhubungan dengan kerja otot yang menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagian lain atau dengan kata lain bentuk ketrampilan siswa setelah melakukan belajar.[23]

c. Langkah-Langkah meningkatkan hasil Belajar

Langkah-langkah meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan Fisik dan Mental Siswa

Persiapkanlah fisik dan mental siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Semuanya di awali dengan sebuah niat yang baik. Mulailah dengan mengajari mereka memulai dengan baik.

b. Meningkatkan Konsentrasi

Lakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan dimana tempat mereka belajar. Kalau disekolah pastikan tidak ada kebisingan yang membuat mereka terganggu. Kebisingan biasanya memang faktor utama yang mengganggu jadi pihak sekolah harus bisa mengatasinya.

[23]Hamalik, *Belajar dan Faktor,* h. 56

c. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi sangatlah penting. Ini sudah dijelaskan pada artikel cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Pengajar dapat mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Caranya sudah saya jelaskan pada artikel sebelumnya.

d. Menggunakan Strategi Belajar

Pengajar bisa juga harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga strateginya juga berbeda pula.

e. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Pengajar harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pengajar harus bisa memilih strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh

f. Belajar Secara Menyeluruh

Maksudnya disini adalah mempelajari secara menyeluruh adalah mempelajari semua pelajaran yang ada, tidak hanya sebagiannya saja. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar

mereka belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari. Jadi, sangat perlu bagi pengajar untuk bisa mengajarkan kepada siswanya untuk bisa belajar secara menyeluruh.

g. Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman siswa pasti lah berbeda-beda satu sama lainnya. Bagi yang sudah lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut di ajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.[24]

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat di golongkan menjadi tiga, yaitu (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, (c) faktor masyarakat.[25]

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor exstern. Faktor interen adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.[26]

---

[24]Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.34

[25]Syobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Prospect, 2009) h. 17.

[26]Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor*, h. 54

1) Faktor-Faktor Intern

Faktor-faktor intern ini meliput6i faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Keadan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain berpengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah.[27]

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

[27]Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 235

2) Faktor-Faktor Eksternal

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Adapaun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat di golongkan menjadi tiga, yaitu (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, (c) faktor masyarakat.[28]

1) Faktor keluarga

Lingkungan sosial keluarga lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketenangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan naik.

2) Faktor sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Prilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.[29]

---

[28]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 17

[29]Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007) h. 26-27.

3) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.[30]

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Istilah akhlak dalam hidup dan kehidupan ini kita juga sering mendengar istilah lain yang artinya sama dengan halnya akhlak seperti moral, etika dan susila.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata-kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhluqun* yang berarti yang diciptakan. Hal ini sejalan sejalan pernyataan Rahman Ritonga bahwa akhlak disedur dari bahasa Arab dengan kata *al-khuluq*

[30]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2003) h. 165.

yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasarnya yang dibawa dari Tuhan.[31]

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4 berikut ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Arinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.[32]

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ titmbullah berbagai macam perbautan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.[33]

Berikut ini beberapa pengertian akhlak menurut para ahli:

1) Pengertian Akhlak Menurut Abu Hamid Al Ghazali: Akhlak adalah satu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dirinya dan merenung terlebih dahulu.
2) Pengertian Akhlak Menurut Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani: Akhlak adalah sesuatu sifat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung.

---

[31]Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Sesama Manusia,* (Surabaya: Amelia, 2005) h. 7.

[32]*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

[33]Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 3.

3) Pengertian Akhlak menurut Ahmad bin Mushthafa: Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan; kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat.

4) Pengertian Akhlak menurut Ibnu Maskawaih: Akhlak adalah *'hal li an-nafsi daa'iWahar Listi lahaa ila af'aaliha min goiri fikrin walaa ruwiyatin'* yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[34]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu membawanya berbuat baik tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian.

b. Macam-Macam Akhlak

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekaran ini, tidak sedikit dampak negatif dan positifnya terhadap sikap hidup dan perilaku individual. Maka dari itu manusia mempunyai dua kecenderungan terhadap akhlak atau sifat-sifat yang dimilikinya menurut Rahman Ritongga mengemukakan bahwa:

Akhlak dibagi kepada dua bagian yaitu akhlak yang terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang tercela *al-akhlak al-*

[34]Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 27.

madzmumah). Jika perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan itu sejalan denga ajaran Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah, disebut akhlak terpuji. Jika kebiasaan itu bertentangan dengan ajaran Islam disebut akhlak tercela.[35]

Penggolongan akhlak secara garis besar yaitu: akhlak mahmudah (*fadilah*) dan akhlak mazmumah (*qabihah*). Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sebaliknya segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela disebut dengan akhlak mazmumah. Dari pendapat diatas penulis mengambil suatu pemahaman bahwa akhlak manusia mempunyai dua sifat yang saling bertentangan yaitu antara perbuatan yang baik dan yang buruk. Kedua akhlak tersebut menunjukkan suatu gambaran bahwa kepribadian yang melekat pada jiwa seseorang adalah merupkan cerminan dari kelakuan batin.

Akhlak merupakan implementasi dari iman yang tertanam dalam hati, yang terwujud dalam bentuk perilaku atau perbuatan seseorang dan ini dilakukan secara sadar tanpa ada paksaan. Menurut Ahmadi dan Salimi pendidikan akhlak meliputi:

1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah, taqwa, berdoa, dzikrullah, tawakkal, dan lainnya. Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan

[35]Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Sesama Manusia,* (Surabaya: Amelia, 2005), h. 11.

sebagai khalik. Sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 65 berikut ini:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.[36]

2) Akhlak terhadap diri sendiri, seperti sabar, syukur, tawadhu', amanah atau jujur, dan lainnya. Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau ruhani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Fushshilat ayat 6 berikut ini:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, Maka tetaplah pada jalan yang Lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampun kepadanya. dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya.[37]

---

[36]*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005).

[37]*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

3) Akhlak terhadap keluarga, seperti birrul walidain, adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, memelihara keturunan, dan lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar Rum ayat 21 berikut ini:

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.[38]

4) Akhlak terhadap masyarakat, seperti ukhuwah atau persaudaraan, ta'awun atau tolong-menolong, adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 36 berikut ini:

۞ وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat,

---

[38]*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

5) Akhlak terhadap alam, seperti memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam serta memanfaatkan alam dengan sebaik mungkin. Sebagaimana dijelaskan dala QS Ali Imran ayat 190 berikut ini:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua. Perilaku dan sopan santun dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perilaku orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga akan menjadi teladan bagi anak-anak mereka.[39]

c. Ciri-Ciri Akhlak

Selanjutnya untuk membentuk pembinaan dan peningkatan perilaku keagamaan anak dalam ajaran Islam memelihara terhadap sifat terpuji, mempunyai karakteristik akhlak terpuji yaitu:

[39]Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 207.

1) Akhlak yang menyeluruh

Akhlak Islami menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia. Di dalam al-Qur'an ada ajaran akhlak yang dapat menjamin kebaikan seluruh umat manusia. Contoh ayat yang membahas akhlak secara umum, yaitu surat An-Nahl ayat 90 berikut ini:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengaja ran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.[40]

2) Kebaikan yang mutlak

Islam menjamin kebaikan mutlak, karena Islam telah menciptakan akhlak yang luhur, serta masalah keimanan. Dengan demikian, akhlak memiliki karakter dasar yang berkaitan erat dengan masalah keimanan. Jika iman ibarat akar sebuah pohon, sedangkan ibadah merupakan batang, ranting dan daunnya, maka akhlak adalah buahnya. Iman yang kuat akan termanifestasikan oleh ibadah yang teratur dan membuahkan *akhlakul karimah.* Lemahnya iman dapat terdeteksi indikator tidak tertibnya ibadah dan sulit membuahkan *akhlakul karimah*.

---

[40]Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005.)

3) Kemantapan

Akhlak Islamiyah bersifat tetap, langgeng dan mantap, sebab yang menciptakan adalah Allah Yang Bijaksana yang selalu memeliharanya dengan kebaikan yang mutlak. Dengan demikian, Islam tidak membenarkan cara-cara mencapai tujuan yang bertentangan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang baik. Hal tersebut dipandang bertentangan dengan prinsip-prinsip *akhlakul karimah* yang senantiasa menjadi konsistensi mencapai tujuan tertentu dengan tujuan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku dalam Islam mengarah kepada status pribadi yang berada pada kelompok sosial yang beraneka ragam. Fungsi, peranan dan bagaimana semestinya berprilaku pada posisi dalam kelompok sosial tersebut, dengan adanya akhlak yang Islami dapat dihindari dalam kekeliruan bertindak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Marzuki NIM. 2113518096, judul skripsi **"**Penerapan Model Pembelajaran *Inside and Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kertapati Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah. Hasil penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inside* dan *outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa MTs Negeri Kertapati Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada pra siklus nilai

rata-rata tes sebesar 61,66 dengan ketuntasan klasikal 29,16% meningkat pada siklus I menjadi 68,75 dengan ketuntasan klasikal 62,5% dan pada siklus ke II meningkat menjadi 77,7 dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada fokus mata pelajaran yang diteliti sedangkan perbedaannya adalah pada metode pembelajaran dan jenis penelitiannya.[41]

2. Muli Dania NIM. 22123519582, judul skripsi "Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode *Buzz Group* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kertapati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah". Hasil penelitian disimpulkan bahwa Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode *buzz group* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terbukti dengan hasil tes diperoleh nilai rata-rata pada spras siklus yaitu 53,91 dengan kpersentase ketuntasan klasikal yaitu 17,39% naik pada siklus I menjadi 64,78 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 60,86% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 79,56 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,95%. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar Akidah Aklhak siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kertapati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan diterapkannya metode *buzz group*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada fokus mata

[41]Marzuki, *Penerapan Model Pembelajaran Inside and Outside Circle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kertapati Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2014), h. vii

pelajaran yang diteliti sedangkan perbedaannya adalah pada metode pembelajaran dan jenis penelitiannya.[42]

3. Tambang Irawan Syaputra judul skripsi "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bengkulu Selatan*".* Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 10 Bengkulu Selatan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil tes pada siklus I sebesar 6,86 ke siklus ke II menjadi sebesar 7,72, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada fokus mata pelajaran yang diteliti sedangkan perbedaannya adalah pada metode pembelajaran dan jenis penelitiannya.[43]

C. Kerangka Berfikir

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu. Di sekolah proses belajar mengajar berlangsung. Keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah harus didukung oleh semua komponen pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen tersebut harus mampu mendukung secara aktif supaya tujuan dari kurikulum yang berlaku dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan

---

[42]Muli Dania, *Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Buzz Group di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kertapati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2014), h. viii.

[43]Tambang Irawan Syaputra, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bengkulu Selatan*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 205), h. 13.

tersebut yaitu mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi untuk mencapai tujuan kurikulum dan berfungsi juga untuk mencapai penguasaan pemahaman siswa sesuai dengan standar yang diinginkan.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

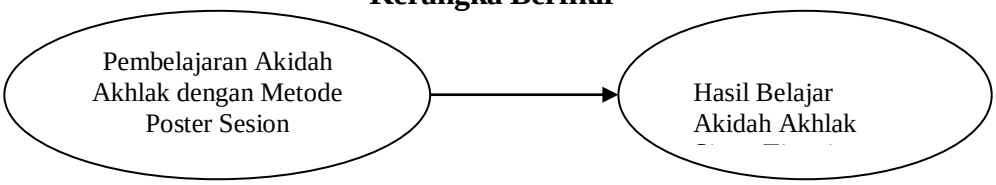

Bagan kerangka berfikir di atas menggambarkan bahwa dengan penggunaan metode poster session pada pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh positif pada hasil belajar Akidah Akhlak siswa menjadi tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ha (hipoteis kerja) “terdapat pengaruh positif metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko”.

2. Ho (hipoteis nihil) “tidak terdapat pengaruh positif metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada pengaruh dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih.[1]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 4 Mukomuko dan dilaksanakan pada tahun 20 Oktober hingga 20 November 2019 tahun ajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang tidak ditentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data. Kalau setiap manusia memberikan data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Pengertian lain menyebutkan populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hwan, tumbuhan-tumbuhan,

[1]Suharsimi AriIkunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 270.

gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didialam suatu penelitian.[2]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A di MTs Negeri 4 Mukomuko yang berjumlah 30 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1	VII A	30 siswa
2	VII B	31 siswa
3	VIII A	30 siswa
4	VIII B	31 siswa
5	IX A	31 siswa
6	IX B	34 siswa
Jumalh Total		187 siswa

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[3] Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *pusposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu diambil kelas eksperimen VIIIA yang berjumlah 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung baik di sekolahan maupun di luar sekolahan.[4] Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi objektif sasaran

[2]Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Renika Cipta, 2009) h. 118.
[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*,(Jakarta : Renika Cipta, 2006), h. 131-134
[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 110.

penelitian yang berkenaan metode poster session pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko.

2. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[5] Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagaititik tolak untuk menyusun instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun variabel yang akan diukur dengan menggunakan angket ini yaitu metode *poster session*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lennger, agenda, dan sebagainya.[6] Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam hal ini penulis mengumpulkan hal-hal yang mendukung penelitian, baik berupa deskripsi subjek penelitian, dokumntasi tentang siswa kelas VII, dokumentasi keadaan siswa, keadaan guru, dan keadaan saran dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

---

[5]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.142.

[6]Suharsimi Arikunto, *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006) h. 231

E. Uji Validitas dan Relabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[7]. Penguji validitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment.* Pengujian validitas soal ini dilakukan kepada siswa kelas VIIIC dengan jumlah responden 30 orang dan jumlah 20 angket setelah soal diujikan terdapat soal yang valid sebelum dilaksanakan penelitian, kemudian setelah itu akan di ujikan kembali siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIIIB kelas kontrol sebagai posstest yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada siswa terhadap materi pembelajaran.

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 Diperoleh hasil uji validitas 15 item diperoleh 15 item valid dan 10 tidak valid dengan penjelasan sebagai berikut:

[7]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h.121.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Angket

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,428	0,349	Valid
2	0,504	0,349	Valid
3	0,664	0,349	Valid
4	0,654	0,349	Valid
5	0,723	0,349	Valid
6	0,864	0,349	Valid
7	0,614	0,349	Valid
8	0,339	0,349	Tidak Valid
9	0,326	0,349	Tidak Valid
10	0,883	0,349	Valid
11	0,654	0,349	Valid
12	0,864	0,349	Valid
13	0,314	0,349	Tidak Valid
14	0,662	0,349	Valid
15	0,332	0,349	Tidak Valid
16	0,864	0,349	Valid
17	0,614	0,349	Valid
18	0,329	0,349	Tidak Valid
19	0,864	0,349	Valid
20	0,614	0,349	Valid

Berdasarkan uji coba validitas angket di atas diketahui bahwa terdapat 15 item yang valid dan 5 tidak valid. Pada angket yang tidak valid diperbaiki sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik alpha cronbach's menggunakan

bantuan komputer SPSS 16.0.[8] Dari hasil uji validitas ini kemudian dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Case Processing Summary[9]

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

Tabel 3.4
Reliability Statistics[10]

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa hasil perhitungan diperoleh 0,640 lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil angket dengan menggunakan rumus statistik rumus *product moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X.\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^{2.}\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

[8]Juliansyah Noor, *Metodeologi Penelitian, (Jakarta* : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 165

[9]Hasil olah data tahun 2019

[10]Hasil uji reliabilitas dengan SPSS16.00 tahun 2019

N = Jumlah individu dalam sampel

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum XY$ = Product X kali Y.[11]

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis dari perbandingan besarnya "r" hitung dengan "r" tabel product moment, terlebih dahulu dicari derajat bebas degrees of freedom (df) dengan rumus:

df = N-nr

df : Degrees of freedom

N : Number of casses

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan.[12]

[11]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawalipers, 2010), h. 45
[12]Nana Sudjana, *Metoda Statistika (*Bandung: Tarsito, 2002), h. 315

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 4 Mukomuko

MTs Negeri 4 Mukomuko didirikan atas dasar intruksi kepala kantor Departemen Agama. selanjutnya atas dasar hasil musyawarah panitia pendiri MTs Negeri 4 Mukomuko sebagai berikut:

a. Tidak ada sekolah yang bernafaskan Islam di lingkungan Kecamatan Tanjung Kemuning dan sekitarnya.
b. Mewujudkan keinginan masyarakat untuk memiliki anak-anak yang mempunyai kemampuan di bidang keagamaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi

Dengan hasil musyawarah dan instruksi di atas maka didirikan MTs MTs Negeri 4 Mukomuko yang diprakarsai oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, alim ulama, cerdik pandai.[1]

2. Visi Misi MTs Negeri 4 Mukomuko

Visi MTs Negeri 4 Mukomuko yaitu "Terwujudnya siswa-siswi yang Islami, berakHlak mulia, cerdas dan kompetitif".

Selanjutnya misi MTs Negeri 4 Mukomuko yaitu sebagai berikut:

a. Mengupayakan agar komunitas MTs Negeri 4 Mukomuko menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

[1]Dokumen MTs Negeri Mukomuko tahun 2019

b. Menciptakan warga MTs Negeri 4 Mukomuko yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
c. Meningkatkan mutu dan daya saing MTs Negeri 4 Mukomuko di Kabupaten Mukomuko.
d. Mengembangkan MTs Negeri 4 Mukomuko menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.
e. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien, efiktif serta visioner.
f. Meningkatkan kualitas pelajaran dan pembelajaran berbasis pada kemajuan IPTEK. [2]

3. Letak Geografis MTs Negeri 4 Mukomuko

MTs Negeri 4 Mukomuko terletak di daerah Kabupaten Mukomuko dengan batas wilayah sebagai berikut:

a. Sekolah Timur berbatasan dengan permukiman warga
b. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan penduduk
c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan desa
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan warga. [3]

4. Keadaan Guru MTs Negeri 4 Mukomuko

Jumlah guru di MTs Negeri 4 Mukomuko adalah 19 orang dan tenaga kependidikan 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut.

[2]Dokumen MTs Negeri Mukomuko tahun 2019
[3]Dokumen MTs Negeri Mukomuko tahun 2019

Tabel 4.1
Guru MTs Negeri 4 Mukomuko

No	Nama	Jabatan
1	Mashuri, M. TPd	Kepsek
2	Sudirman, M. Pd	Guru
3	Mardalena, S. Ag	Guru
4	Abdul Roni, SE	Guru
5	Darnawati, S. Sos. I	Guru
6	Iwanto, S. Pd	Guru
7	Arisno Mardiansyah, SE	Guru
8	Putri Bungsu, S. Pd	Guru
9	Pebriadi, S. Pd	Guru
10	Nurbaiti, S. Pd	Guru
11	Andriyanti, S. Pd	Guru
12	Suci Hidayati, S. Pd	Guru
13	Nika Tri Dayanti, S. Pd	Guru
14	Weci Kurnia Sari, S. Pd	Guru
15	Fuji Astuti, S. Pd	Guru
16	Sri Indah Mulya, S. Pd	Guru
17	Rosmawati, S. Pd	Guru
18	Rahimin, S. Kom	Guru
19	Adi Kurniawan, S. Komk	Guru
20	Saidina Aksah, A. Md	Bendahara
21	Maya Afriani	Operator keuangan
22	Sri Hartati	Operator Kepegawaian
23	Zahira Ulfa	Tata Usaha
24	Khairun	Perpustakaan

Sumber: Dokumen MTs Negeri 4 Mukomuko tahun 2019

5. Keadaan Siswa MTs Negeri 4 Mukomuko

Siswa MTs Negeri 4 Mukomuko berjumlah 187 orang yang terbagi dalam tiga kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MTs Negeri 4 Mukomuko dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MTs Negeri 4 Mukomuko

NO	Kelas	Jumlah
1	VII A	30 siswa
2	VII B	31 siswa
3	VIII A	30 siswa
4	VIII B	31 siswa
5	IX A	31 siswa
6	IX B	34 siswa
Jumalh Total		187 siswa

Dokumen MTs Negeri 4 Mukomuko tahun 2019

6. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 4 Mukomuko

MTs Negeri 4 Mukomuko r memiliki luas tanah sekitar 9.000 m^2. Bangunan MTs Negeri 4 Mukomuko Kaur pada umumnya dalam kondisi baik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 4 Mukomuko

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Kelas	7
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Lab. IPA	-
5	Ruang Perpustakaan	1
6	WC	4
7	Mushola	1

Dokumen MTs Negeri 4 Mukomuko tahun 2019

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu menentukan materi pelajaran dan menyusun

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Materi yang diajarkan adalah materi meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT. Pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran yang menggunakan metode *poster session*.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari 20 item pertanyaan. Kemudian data yang telah diperoleh ditabulasikan, selanjutnya dianalisis guna menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Instrumen tes diberikan pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *poster session*. Selanjutnya penganalisaan data di sini penulis bagi dalam tiga bagian sesuai permasalahan penelitian, antara lain:

1. Penerapan metode *poster session* kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko

   Data yang diperoleh dari angket penerapan metode *poster session* kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko dapat dilihat pada lampiran 5. Untuk menentukan kategori penerapan metode *poster session* kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

   a. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) penerapan metode *poster session* kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko.

      Data yang diperoleh dari angket penerapan metode *poster session* kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko. Untuk memperoleh nilai rata-rata penerapan metode *poster session* kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko peneliti menggunakan langkah – langkah sebagai berikut:

      1) Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L). Dari data hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi (H) = 89 dan nilai terendah (L) = 65.

2) Mencari banyaknya kelas interval dengan rumus :

K = 1 + 3,3 log N

Maka dapat diketahui bahwa:

K = 1 + 3,3 log N

= 1 + 3,3 log 30

= 1 + 3,3 (1,48)

= 1 + 4,88

= 5, 88 dibulatkan menjadi 6

3) Mencari panjang kelas interval dengan langkah-lngkah sebagai berikut:

a) Mencari rentang data dengan rumus:

R = H – L[4]

= 89 – 65

= 24

b) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Panjang kelas interval

R = Range

K = Banyak kelas interval.[5]

Maka diperoleh:

[4]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawalipers, 2010), h. 49
[5]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawalipers, 2010), h. 53

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{24}{6}$$

$$= 4$$

Dengan demikian, maka banyaknya kelas interval = 6 sedangkan panjang kelas interval = 4.

Tabel 4.4
Daftar Distribusi Angket Metode *Poster Session* Kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko

No	Interval	f	x	fx
1.	65 – 68	4	66,5	266
2.	69 – 72	5	70,5	352,5
3.	73 – 76	5	74,5	372,5
4.	77 – 80	2	78,5	157
5.	81 – 84	3	82,5	247,5
6.	85 – 89	11	87,0	957
Jumlah		30		$\sum fx$ = 2352,5

Dari tabel distribusi di atas, kemudian dicari nilai *mean* atau nilai rata – rata dari variabel metode *poster session* (X) yaitu:

$$M = \frac{\Sigma fx}{N}$$

M = Mean yang dicari

$\sum$Fx = Jumlah Nilai

N = *number of case*.[6]

$$M = \frac{2352,5}{30}$$

$$M = 78,42$$

b. Menentukan kategori nilai rata – rata metode *poster session*.

[6]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawalipers, 2010), h. 81

Sedangkan untuk mengetahui kategori hasil rata – rata dari variabel X dalam kelompok nilai digunakan perhitungan nilai pencapaian, yaitu nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 65 dan untuk mengetahui hasilnya digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan rentang (range)

$R = H - L$ [7]

$R = 89 - 65$

$R = 24$

2) Menentukan panjang interval kelas

Untuk menentukan panjang interval kelas yaitu dengan cara membagi *range* (rentang) dengan bilangan 3 (sesuai jumlah alternatif jawaban) dengan demikian;

$$i = \frac{24}{3} = 8$$

Jadi banyaknya kelas interval 3 dengan panjang kelas interval 20.

Tabel 4.5

Daftar Kategori Tinggi Sedang Rendah (TSR) Metode *Poster Session*

No	Kelas Interval	Keterangan
1.	81 – 89	Tinggi
2.	73 – 80	Sedang
3.	65 – 72	Rendah

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa mean dari variabel metode *poster session* sebesar 78,42. Hal ini menunjukkan berarti

[7]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawalipers, 2010), h. 49

metode *poster session* dalam pembelajaran Akidah Akhlak berada pada kategori sedang sebab berada pada interval 73-80.[8]

2. Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko

Data yang diperoleh dari nilai post tes kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko dapat dilihat pada lampiran 6. Data yang diperoleh dari nilai post tes Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko kemudian dicari rata-ratanya. Untuk memperoleh nilai rata-rata hasil peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai rata – rata (*mean*) hasil belajar nilai post tes Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko.

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Dari data hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 68.

2) Mencari banyak Kelas Interval dengan rumus

$K = 1 + 3{,}3 \log N$

Maka dapat diketahui bahwa:

$K = 1 + 3{,}3 \log N$

$= 1 + 3{,}3 \log 30$

$= 1 + 3{,}3\ (1{,}48)$

$= 1 + 4{,}89$

$= 5{,}89$ dibulatkan menjadi 6.

[8]Hasil olah data tahun 2019

3) Mencari panjang kelas interval dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mencari Rentang dengan rumus :

R = H – L[9]

= 92 – 68

= 24

b) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i = Panjang kelas interval

R = Rentang

K = Banyaknya kelas interval[10]

Maka diperoleh

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{24}{6}$$

= 4

Dengan demikian maka banyaknya kelas interval adalah 6 sedangkan panjang kelas interval adalah 4.

[9]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawalipers, 2010), h. 49
[10]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawalipers, 2010), h. 53

Tabel 4.6
Daftar Distribusi Frekuensi Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko

No	Interval	f	x^1	$f.x^1$
1.	68 – 71	4	69,5	278
2.	72 – 75	3	73,5	220,5
3.	76 – 79	8	77,5	620
4.	80 – 83	4	81,5	326
5.	84 – 87	4	85,5	342
6.	88 – 92	7	90	630
Jumlah				$\sum fx^1 = 2416,5$

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, kemudian dicari nilai mean atau rata-rata variabel hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko, yaitu:

$$M = \frac{\Sigma fx'}{N}$$

M = Mean yang dicari

$\sum Fx$ = Jumlah Nilai

N = *number of case*.[11]

$$M = \frac{2416,5}{30}$$

$$M = 80,55$$

b. Menentukan kategori nilai rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko

Untuk mengetahui kategori nilai rata-rata dari hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko digunakan tabel kategori nilai berikut ini.

[11]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawalipers, 2010), h. 81

Tabel 4.7
Daftar Kategori Tinggi Sedang rendah (TSR) Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko

No.	Kelas Interval	Kategori
1.	86 – 100	Tinggi
2.	71 – 85	Sedang
3.	56 – 70	Rendah

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai *mean* (rata-rata) dari variabel hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko sebesar 80,55. Hal ini menunjukkan berarti hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko berada pada kategori sedang sebab berada pada interval 71-85.[12]

3. Pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul baik dari data variabel metode poster session (X) maupun dari variabel hasil belajar (Y) yang bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Untuk memudahkan pengelolaan data, maka perlu dibuat tabel kerja sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Tabel Kerja Koefisien Pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	67	79	4489	6241	5293
2	74	81	5476	6561	5994
3	65	69	4225	4761	4485

[12]Hasil olah data tahun 2019

4	82	82	6724	6724	6724
5	87	88	7569	7744	7656
6	89	91	7921	8281	8099
7	75	77	5625	5929	5775
8	86	84	7396	7056	7224
9	82	84	6724	7056	6888
10	65	71	4225	5041	4615
11	89	92	7921	8464	8188
12	72	78	5184	6084	5616
13	70	80	4900	6400	5600
14	85	80	7225	6400	6800
15	89	85	7921	7225	7565
16	73	77	5329	5929	5621
17	85	78	7225	6084	6630
18	72	74	5184	5476	5328
19	80	85	6400	7225	6800
20	88	90	7744	8100	7920
21	79	77	6241	5929	6083
22	85	73	7225	5329	6205
23	89	91	7921	8281	8099
24	76	78	5776	6084	5928
25	75	75	5625	5625	5625
26	82	77	6724	5929	6314
27	70	89	4900	7921	6230
28	68	68	4624	4624	4624
29	69	69	4761	4761	4761
30	89	90	7921	8100	8010
	2357	2412	187125	195364	190700

Dengan melihat tabel kerja di atas, dapat diketahui:

$\Sigma X = 2357$

$\Sigma Y^2 = 195364$

$\Sigma Y = 2412$

$\Sigma XY = 190700$

$\Sigma X^2 = 187125$

Setelah diketahui tabel kerja koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\right]\left[n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(190700) - (2357)(2412)}{\sqrt{\left[30(187125) - (2357)^2\right]\left[30(195364) - (2412)^2\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5721000 - 5685084}{\sqrt{(5613750 - 5555449)(5860920 - 5817744)}}$$

$$r_{xy} = \frac{35916}{\sqrt{(58301)(43176)}}$$

$$r_{xy} = \frac{35916}{\sqrt{2517203976}}$$

$$r_{xy} = \frac{35916}{50171{,}74}$$

$$r_{xy} = 0{,}715$$

Berdasarkan perhitungan statistik diatas maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,715. Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel kritik pada df sebagai berikut:

df = N – nr

= 30 – 2

= 28

Dengan melihat nilai “r tabel product moment, ternyata df 28 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 dan untuk 1 % sebesaar 0,463. Sedangkan hasil hitung r_{xy} sebesar 0,715 ternyata lebih besar daripada “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

C. Pembahasan

Sebelum penelitian, dilakukan teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling* dan didapatkan kelas VIIIA sebagai sampel. Pada kelas sampel diberi perlakuan dengan menggunakan metode *poster session* dan kelas. Pada akhir perlakuan pada kelas ekperimen diberikan soal tes. Dari hasil analisis data di atas dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Metode *poster session* pada siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko pada kategori baik. Diperoleh mean dari variabel Metode *poster session* sebesar 78,42. Hal ini menunjukkan berarti pengunaan Metode *poster session* pada siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko berada pada kategori tinggi sebab berada pada interval 71 – 90.
2. Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko berada pada kategori baik. Diperoleh nilai *mean* (rata-rata) dari variabel hasil belajar sebesar 80,55. Hal ini menunjukkan berarti Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko berada pada kategori sedang sebab berada pada interval 71 – 85.
3. Terdapat pengaruh metode *poster session* terhadap terhadap Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko.

Hal ini dapat dibuktikan dari nilai “r” hitung 0,715 dengan N= 30 pada df 28 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 dan untuk 1 % sebesaar 0,463, dengan demikian “r” hitung lebih besar dari “r” tabel (0,361 < 0,715> 0,463) ini berarti ada pengaruh positif antara variabel X (metode

poster session) dengan variabel Y (Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Lais Bengkulu Utara).

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini terdapat pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko terbukti kebenarannya pada taraf signifikansi 5% dan 1% yakni sebagai berikut:

1. "r" hitung yang diperoleh ternyata mempunyai pengaruh, sebab "r" tidak sama dengan 0 ("r" = 0,715)
2. Sifat pengaruh yang diperoleh ternyata positif, sebab "r" hitung yang diperoleh bertanda positif.
3. "r" hitung yang diperoleh signifikan sebab "r" hitung > "r" tabel (tabel nilai "r" *product moment*). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya metode poster session mempunyai pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa.

Selanjutnya nilai r hitung sebesar "r" hitung 0,583 dikonsultasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0, 00 sampai dengan 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu *sangat lemah* atau *sangat rendah* sehingga korelasi itu *diabaikan* (*dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y*)
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *lemah* atau *rendah*
Antara 0,40 sampai dengan 0,70	Antara variabel X dan variabel Y

Antara 0,70 sampai dengan 0,90	terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukup*
Antara 0,90 sampai dengan 1, 00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang *kuat* atau *tinggi* Antara variabel X da Y terdapat korelasi yang *sangat kuat* atau *sangat tinggi*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko pada kategori kuat atau tinggi yaitu pada besaran nilai antara 0,70 sampai dengan 0,90.

Sebagaimana dipahami bahwa ada beberapa langkah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya yaitu menggunakan metode belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Slameto bahwa langkah-langkah meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Fisik dan Mental Siswa

   Persiapkanlah fisik dan mental siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Semuanya di awali dengan sebuah niat yang baik. Mulailah dengan mengajari mereka memulai dengan baik.

2. Meningkatkan Konsentrasi

   Lakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan dimana tempat mereka belajar. Kalau disekolah pastikan tidak ada kebisingan yang membuat mereka

terganggu. Kebisingan biasanya memang faktor utama yang mengganggu jadi pihak sekolah harus bisa mengatasinya.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi sangatlah penting. Ini sudah dijelaskan pada artikel cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Pengajar dapat mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Caranya sudah saya jelaskan pada artikel sebelumnya.

4. Menggunakan metode Belajar

Pengajar bisa juga harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga metodenya juga berbeda pula.

5. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Pengajar harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pengajar harus bisa memilih strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh.

6. Belajar Secara Menyeluruh

Maksudnya disini adalah mempelajari secara menyeluruh adalah mempelajari semua pelajaran yang ada, tidak hanya sebagiannya saja. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari. Jadi, sangat perlu bagi pengajar untuk bisa mengajarkan kepada siswanya untuk bisa belajar secara menyeluruh.

7. Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman siswa pasti lah berbeda-beda satu sama lainnya. Bagi yang sudah lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut di ajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.[13]

[13]Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.34

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil analisis korelasi “r” hitung sebesar 0,715 lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 dan untuk 1 % sebesaar 0,463. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa pengaruh metode *poster session* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Mukomuko dapat diterima.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat saya berikan sebagi berikut:

1. Kepada guru hendaknya menggunakan metode poster session sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Renika Cipta.

Asmaran AS. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzmedia.

Dimyati & Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2007. Oemar *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.

Hamalik, Oemar. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.

Hawi, Akmal. 2005. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Jufri, Wahab. Wahab. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Kunandar. 2012. *Penilaian Autentik.* Jakarta: Rajawali Pers.

Mahmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.

Margono. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Renika Cipta.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodeologi Penelitian, Jakarta*: Kencana Prenada Media Group.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Ritonga, Rahman. 2005. *Akhlak Merakit Hubungan Sesama Manusia,*. Surabaya: Amelia.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Silberman, Melvin. 2013. *Active Learning*. Jakarta: Rajawalipers.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawalipers.

Sudjana, Nana. 2002. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sujana, Nana dan ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologis Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

Sutikno, M Sobri. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran (Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil)*. Bandung: Prospect.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.